

DESKRIPSI NILAI KARAKTER SISWA KELAS VIII SMPN 2 JATIROTO WONOGIRI PADA PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM* SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Dwi Setyo Astuti*, Ayu Aptifah

Pendidikan Biologi, Fakultas FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: dsa122@ums.ac.id

Abstrak

Salah satu kegiatan yang terdampak besar dari adanya Virus Corona adalah kegiatan pada bidang pendidikan. *E-learning* menjadi solusi yang tepat pada proses pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pembelajaran, pendidik diharapkan untuk tidak melupakan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Melalui aplikasi *Google Classroom*, guru tetap dapat memantau karakter siswa yang terbentuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Wonogiri pada pembelajaran IPA menggunakan aplikasi *Google Classroom* di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode dalam penelitian ini berupa angket yang bersifat tertutup dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Wonogiri pada pembelajaran IPA menggunakan aplikasi *Google Classroom* di masa pandemi COVID-19 termasuk dalam kategori tinggi, pada aspek karakter kedisiplinan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 82,14%, aspek karakter kemandirian berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%, aspek karakter tanggung jawab berada pada kategori tinggi dengan persentase 74,12% dan aspek kejujuran pada kategori tinggi dengan persentase 73,70%.

Kata kunci : *E-learning*, *Google Classroom*, karakter, pembelajaran IPA

1. PENDAHULUAN

Di masa pandemi COVID-19 ini, *e-learning* menjadi solusi yang tepat pada proses pembelajaran jarak jauh. *E-learning* adalah segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan dari teknologi elektronik, yang dapat diterapkan dalam pendidikan konvensional maupun pendidikan jarak jauh (Jamal, 2020). Terdapat berbagai *platform* yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara *online*, yang dapat diakses secara gratis dengan melalui ruang diskusi antara lain *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper* dan *Microsoft* (Abidah et.al, 2020). media *google classroom* dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran, karena dapat menampilkan gambar, video, serta teks (dewi, prastisia & putra, 2021). *google classroom* merupakan sebuah media pembelajaran *online* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi ini (sukmawati, 2020).

Di dalam proses pembelajaran, guru diharapkan untuk tidak melupakan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Melalui aplikasi *Google Classroom*, guru dapat memantau sikap dan karakter siswa yang terbentuk. Hasil penelitian Ardhanawati (2019) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan melalui *Google Classroom* meliputi rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran.

Di masa pandemi *covid-19* ini siswa lebih banyak melakukan interaksi di rumah. Terdapat beberapa nilai karakter positif yang bisa tumbuh dalam diri siswa saat pembelajaran di rumah, karena karakter individu dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Karakter pada seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses dari lingkungan yang dibiasakan secara terus menerus. Guru dan orang tua harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik untuk membentuk siswa memiliki perilaku moral yang baik. Hasil penelitian Purandina & Winaya (2020) diperoleh data bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh orang tua pada anak di masa pandemi *covid-19* adalah nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter tanggung jawab dan nilai karakter rasa ingin tahu.

Rendahnya kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter di masa pandemi ini berdampak pada penurunan moral siswa. Sehingga siswa perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter agar menjadi generasi penerus bangsa yang hebat dan bermartabat. SMPN 2 Jatiroto sebagai salah satu satuan pendidikan di Kabupaten Wonogiri yang mempunyai komitmen tinggi untuk dapat mewujudkan standar pendidikan yang dapat membentuk manusia dengan pribadi yang berkarakter. Dengan visi menjadi lembaga pendidikan yang berkecakapan hidup, berwawasan lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Wonogiri pada pembelajaran IPA menggunakan aplikasi *Google Classroom* di masa pandemi COVID-19.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021, dilakukan dari bulan Februari sampai Agustus 2021

2.2. Populasi, sampel dan sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi tersebut terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E dan VIII F. sedangkan sampel adalah kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive r sampling*. Sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau sesuai dengan arahan guru mata pelajaran.

2.3. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kejujuran pada pembelajaran IPA menggunakan aplikasi *Google Classroom* di Masa Pandemi COVID-19. Data yang diperlukan bersumber dari siswa kelas VIII Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 dan guru IPA di SMPN 2 Jatiroto melalui penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi

2.3.1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Siswa diminta melakukan deskripsi diri mengenai nilai-nilai karakter kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab dan jujur yang dapat terbentuk selama pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa lembar angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap nilai-nilai karakter yang bersifat tertutup melalui *google form* agar dapat menjangkau lokasi responden yang menyebar, dimana jawaban-jawabannya sudah tersedia dan responden hanya memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang sudah diatur oleh peneliti. Peneliti menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban menggunakan 4 poin yang meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden memilih jawaban sesuai dengan keadaannya sendiri. Skor alternative jawaban dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Angket

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada guru IPA kelas VIII di SMPN 2 Jatiroto. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012). Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru IPA mengenai nilai-nilai karakter siswa

c. Dokumentasi RPP

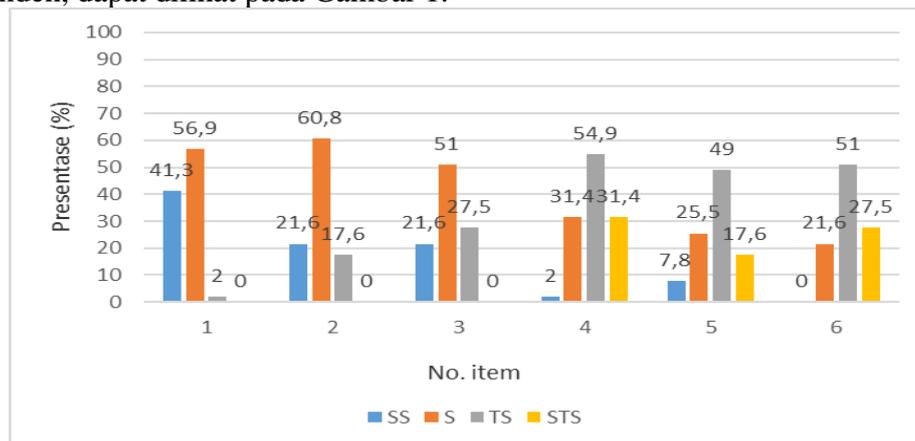
Pada penelitian ini RPP digunakan untuk mendukung data yang didapat dari angket dan wawancara dengan guru IPA. RPP ini diharapkan dapat menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Kedisiplinan

Pada aspek ini, terdapat 6 item pernyataan. Untuk mengetahui distribusi respon tiap item oleh responden, dapat dilihat pada Gambar 1.

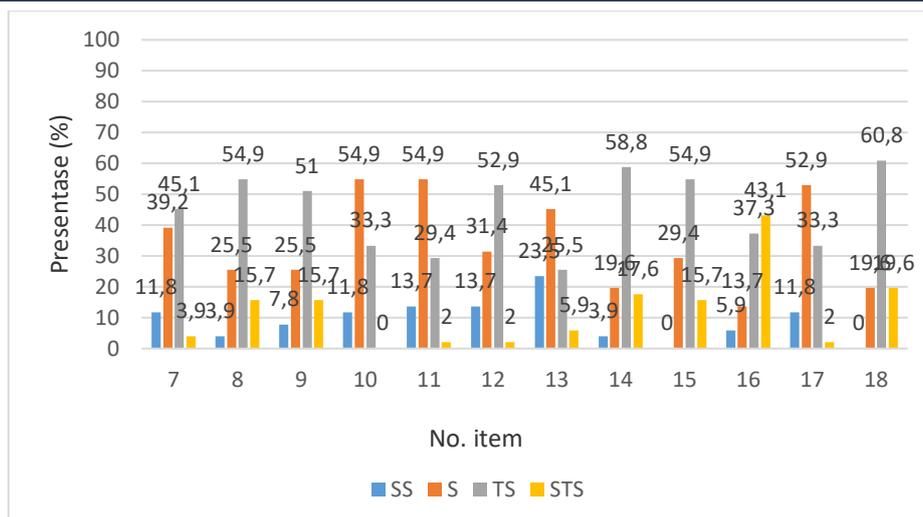


Gambar 1. Grafik Distribusi Respon Angket Aspek Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Wonogiri pada Pembelajaran IPA Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan perhitungan persentase rata-rata dari setiap aspek, karakter kedisiplinan memiliki persentase rata-rata 82,14% masuk pada kategori yang sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Wonogiri memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi pada saat mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan menggunakan aplikasi *Google Classroom*

3.1.2. Kemandirian

Pada aspek ini, terdapat 12 item pernyataan. Untuk mengetahui distribusi respon tiap item oleh responden, dapat dilihat pada Gambar 2.

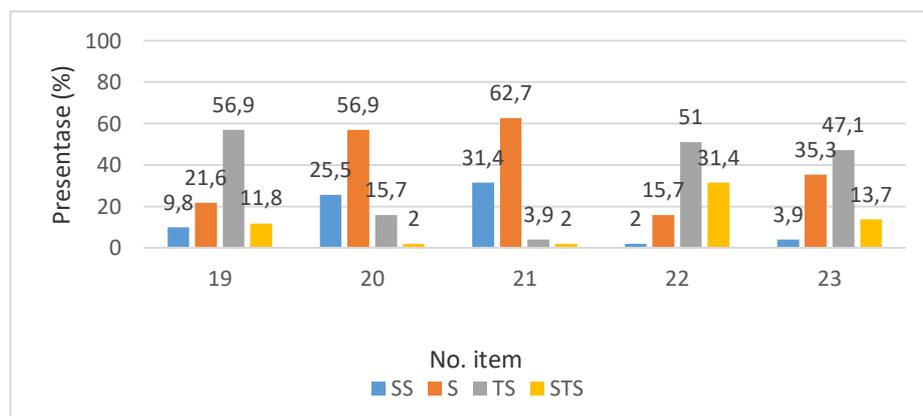


Gambar 2. Grafik Distribusi Respon Angket Aspek Kemandirian Siswa Kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Wonogiri pada Pembelajaran IPA Menggunakan Aplikasi Google Classroom di Masa Pandemi COVID-19.

Berdasarkan perhitungan persentase rata-rata dari setiap aspek, karakter kemandirian memiliki persentase rata-rata 75% masuk pada kategori tinggi. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa kelas VIII di SMPN 2 Jatiroto Wonogiri dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan aplikasi *Google Classroom* tinggi

3.1.3. Tanggung Jawab

Pada aspek ini, terdapat 5 item pernyataan. Untuk mengetahui distribusi respon tiap item oleh responden, dapat dilihat pada Gambar 3.

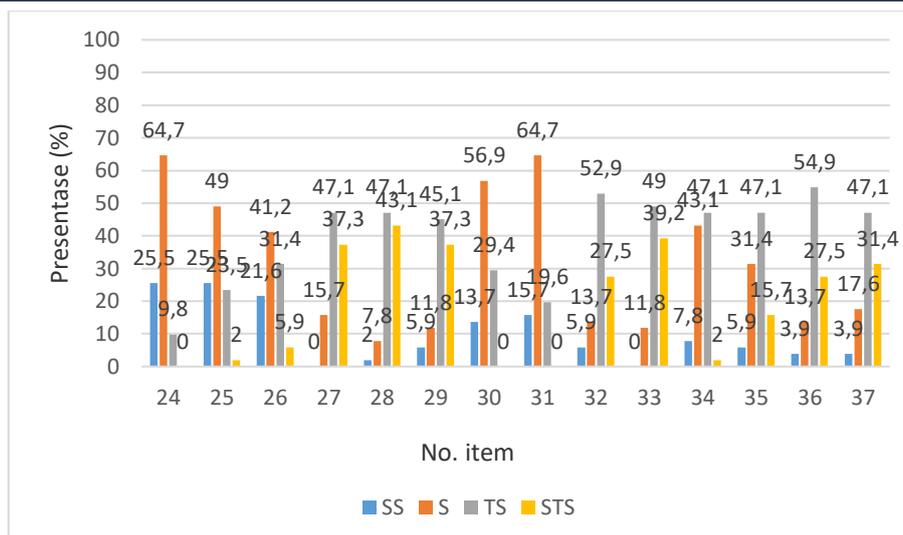


Gambar 3. Grafik Distribusi Respon Angket Aspek Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Wonogiri pada Pembelajaran IPA Menggunakan Aplikasi Google Classroom di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan perhitungan persentase rata-rata dari setiap aspek, karakter tanggung jawab memiliki persentase rata-rata 74,12% masuk pada kategori tinggi

3.1.4. Kejujuran

Pada aspek ini, terdapat 14 item pernyataan. Untuk mengetahui distribusi respon tiap item oleh responden, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Distribusi Respon Angket Aspek Kejujuran Siswa Kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Wonogori Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Aplikasi Google Classroom di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan perhitungan persentase rata-rata dari setiap aspek, karakter kejujuran memiliki persentase rata-rata 73,70% masuk pada kategori tinggi.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin akan membantu seseorang untuk mengembangkan kontrol dirinya dan mengenali perilaku yang salah kemudian mengoreksinya. Disiplin berhubungan dengan pengendalian diri seseorang terhadap berbagai bentuk peraturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan pada seseorang yang selalu hadir tepat waktu, taat pada aturan, dan berperilaku berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Karakter kedisiplinan pada pembelajaran daring menggunakan *google classroom* dapat ditanamkan dengan dibentuknya sebuah peraturan mengenai batas waktu dalam pengumpulan tugas-tugas IPA dan ketepatan mengikuti kegiatan pembelajaran. Karakter kedisiplinan lebih mudah muncul dan dibangun selama proses pembelajaran daring *google classroom*. Hal ini karena karakter kedisiplinan dapat diamati langsung melalui kebiasaan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, seperti ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas-tugas IPA dan ketepatan mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat dengan mudah menilai dan meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Namun ada juga beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan keterbatasan sinyal atau tidak mempunyai paket data. Dalam hal ini, jaringan memegang peranan penting.

3.2.2. Kemandirian

Salah satu nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan adalah nilai karakter mandiri. Mandiri adalah suatu sikap pada seseorang individu yang menunjukkan bahwa individu tersebut tidak mudah bergantung pada orang lain. Pendidikan karakter mandiri merupakan usaha sadar yang bertujuan membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan juga mental pada seorang individu, agar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya tidak bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian merupakan perilaku siswa dimana siswa dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan mengetahui apa yang harus dipertanggung jawabkan. Sikap kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara

kumulatif. Kemandirian sebagai salah satu aspek yang menunjang keberhasilan siswa untuk mencapai masa depan, karena siswa yang berperilaku mandiri tidak akan bergantung pada orang lain.

Karakter kemandirian dapat terbentuk dari pengumpulan tugas-tugas siswa *online* melalui *google classroom* serta kemampuan siswa untuk mencari sumber belajar sendiri. Siswa dituntut untuk mampu mencari referensi dan sumber belajar sendiri selain dari guru, guru juga tidak dapat membimbing langsung kegiatan belajar siswa jadi siswa dituntut untuk belajar sendiri dirumah tanpa bantuan guru. Kemandirian siswa pada saat *daring* lebih tinggi dibandingkan saat mengikuti pembelajaran *luring* karena pada saat pembelajaran *daring* siswa harus mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri

3.2.3. Tanggung jawab

Salah satu nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan adalah nilai karakter mandiri. Mandiri adalah suatu sikap pada seseorang individu yang menunjukkan bahwa individu tersebut tidak mudah bergantung pada orang lain. Pendidikan karakter mandiri merupakan usaha sadar yang bertujuan membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan juga mental pada seorang individu, agar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya tidak bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian merupakan perilaku siswa dimana siswa dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan mengetahui apa yang harus dipertanggung jawabkan. Sikap kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif. Kemandirian sebagai salah satu aspek yang menunjang keberhasilan siswa untuk mencapai masa depan, karena siswa yang berperilaku mandiri tidak akan bergantung pada orang lain.

Karakter kemandirian dapat terbentuk dari pengumpulan tugas-tugas siswa melalui *google classroom*, serta kemampuan siswa untuk mencari sumber belajar sendiri. Siswa dituntut untuk mampu mencari referensi dan sumber belajar sendiri selain dari guru, guru juga tidak dapat membimbing langsung kegiatan belajar siswa jadi siswa dituntut untuk belajar sendiri dirumah tanpa bantuan guru. Kemandirian siswa pada saat *daring* lebih tinggi dibandingkan saat mengikuti pembelajaran *luring* karena pada saat pembelajaran *daring* siswa harus mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri

3.2.4. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai sifat jujur yaitu tidak berbohong, tidak ingkar janji, tidak melakukan penipuan, dan mengakui kesalahan. Siswa yang berkarakter jujur akan teguh pada pendiriannya dan puas dengan hasil kerjanya sendiri.

Kejujuran merupakan salah satu karakter yang cukup sulit dibangun dan dibentuk saat pembelajaran yang dilakukan secara *daring*, karena karakter kejujuran tidak bisa secara langsung diamati dan diawasi sehingga kemungkinan dalam pembelajaran *daring* siswa dapat berperilaku curang saat pengerjaan tugas maupun ujian karena kurangnya pengawasan dan pengamatan dari guru. Karakter kejujuran terbentuk dari adanya arahan dan bimbingan untuk mengerjakan tugasnya sendiri sesuai kemampuannya tanpa mencontek orang lain ataupun *searching* di internet dan pada saat ujian jawabannya tidak sama persis dengan temannya. Karakter kejujuran sulit dibangun saat pembelajaran *daring*, karena kita sebagai guru tidak bisa secara langsung mengawasi kegiatan pembelajaran dan pengerjaan tugas-tugas, guru tidak tahu apakah siswa benar-benar mengerjakan secara jujur atau tidak. Ada beberapa siswa yang cenderung berbuat curang dengan menyalin jawaban teman karena menganggap guru tidak melihat perbuatannya. Kejujuran siswa dalam pembelajaran *daring* lebih rendah dibandingkan saat mengikuti pembelajaran *luring*.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulannya bahwa nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMPN 2 Jatiroto Wonogiri pada pembelajaran IPA menggunakan aplikasi Google Classroom di masa pandemi COVID-19 menunjukkan tinggi (76,24%).

4.2. SARAN

Perlu pengujian instrument menggunakan rachs analisis untuk mengetahui tingkat aktualisasi kebenaran jawaban siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (n.d.). ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 TANJUNG RAJA.
- Heriyanto, H., & Sudiansyah, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Google Classroom dengan Bantuan Aplikasi Desmos. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3221–3235.
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3301–3309.
- Mulyati, M., Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2), 183–195.
- Pujo Sugiarto, A., suyati, T., Dhyah Yulianti, P., Bimbingan dan Konseling, J., & Ilmu Pendidikan, F. (2019). FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2).
- Rachma, E. A., Nurdiana, R., & Ghofur, A. (2020). THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF GOOGLE CLASSROOM DIGITAL MEDIA FOR THE EASY OF TEACHERS IN ASSESSING LEARNING OUTCOMES. In *Indonesian Journal of Social Research* (Vol. 2, Issue 2).
- Wirantasa, U. (2017). PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. In *Jurnal Formatif* (Vol. 7, Issue 1).
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.